

PENGARUH EPS, DPS, PER, NPM DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Megawati dan Muthia Roza Linda

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email: megawati.me@gmail.com & muthia_rozalinda@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 (tiga) perusahaan rokok selama periode 2002 – 2011. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial EPS dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DPS, NPM, dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *EPS, DPS, PER, NPM, ROA dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang pesat akan mempermudah para investor dalam melakukan aktivitas investasinya, baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besarnya jumlah dana yang akan diinvestasikan. Dengan melakukan investasi, para investor berharap mampu meningkatkan kekayaannya dimasa yang akan datang, yaitu dengan memperoleh deviden atau *capital gain*. Para investor tersebut membutuhkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk membeli saham-saham perusahaan yang dapat memberi keuntungan nantinya. Berbagai informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan analisis saham baik fundamental maupun teknikal.

Salah satu sumber data yang digunakan dalam analisis saham adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setelah dilakukan analisis akan diperoleh suatu rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut

berguna untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan serta untuk mengetahui apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama waktu tertentu. Hal ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya yang potensial dalam menilai ketidakpastian penerimaan dari deviden dan bunga dimasa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perubahan harga saham di bursa efek. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas para pemegang saham sehingga kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual-beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi jual-beli tersebut didasarkan pada pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga pada umumnya perusahaan yang diketahui mempunyai kinerja yang baik akan mempunyai prospek kenaikan harga saham dengan cepat. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham yang terlihat dalam analisis laporan keuangan.

Salah satu transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik oleh investor lokal maupun asing adalah pada perusahaan rokok. Industri rokok di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Perkembangan industri rokok di Indonesia membawa pengaruh positif dalam segi ekonomi. Berdasarkan data Kemenperin pada tahun 2011 pendapatan negara dari cukai rokok mencapai Rp. 77 triliun naik dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 59,3 triliun.

Produksi rokok nasional selalu yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya tidak terlepas dari tingkat konsumsi rokok masyarakat yang cukup tinggi. Jumlah penduduk yang besar menjadikan Indonesia sebagai pasar yang prospektif bagi industri rokok. Meskipun dewasa ini berbagai kebijakan dilakukan dalam upaya membatasi konsumsi rokok, di antaranya: kenaikan tarif cukai rokok, larangan merokok di tempat umum, Undang-Undang Kesehatan, dan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang pengamanan produk tembakau sebagai zat adiktif, namun pasar industri rokok di Indonesia masih besar. Sifat permintaan produknya

yang cukup inelastis terhadap harga ikut memperkuat tingginya permintaan rokok di Indonesia.

Selain berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya membatasi konsumsi rokok, setiap perusahaan juga harus menghadapi tingkat persaingan yang ketat di industri rokok. Persaingan di industri rokok nasional yang ketat membuat setiap perusahaan dituntut untuk selalu menghasilkan kinerja yang baik demi menjaga eksistensinya di industri rokok nasional. Dengan kinerja perusahaan yang baik, maka para investor dan calon investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Namun, di dalam pasar modal sebuah perusahaan mungkin saja mengalami fluktuasi harga saham setiap saat karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Pengumuman rasio keuangan, seperti: EPS, DPS, PER, NPM, ROA dan lain-lain yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan (Alwi, 2003).

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995).

Pengertian Pasar Modal menurut Undang-undang No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar Modal (Capital Market) dapat juga diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan

berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, [reksa dana](#), dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan [reksa dana](#). Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pasar Modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dan perusahaan/institusi yang memerlukan dana.

Saham

Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan (Mishkin, 2001). Sedangkan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa (Jogiyanto, 1998).

Menurut Alwi (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah faktor Internal (pengumuman pendanaan, badan direksi manajemen, pengambilalihan diversifikasi, investasi, dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*) dan faktor eksternal (perubahan suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri).

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dividend Per Share (DPS)

DPS merupakan rasio yang membandingkan antara dividen tunai dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini digunakan untuk melihat harga saham perusahaan terhadap earningnya.

Rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualannya.

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel data yang digunakan berupa *independent variable* (variabel bebas) yang terdiri dari EPS, DPS, PER, NPM dan ROA serta *dependent variable* (variabel terikat) yaitu harga saham.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.
- H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPS terhadap Harga Saham.
- H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara PER terhadap Harga Saham.
- H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Harga Saham.
- H₅: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Harga Saham.
- H₆: Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, DPS, PER, NPM dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh melalui situs internet www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan satu variabel dependen (Y) dan empat variabel independen (X₁, X₂, X₃ dan X₄).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Earning Per Share* (EPS)

$X_2 = \text{Dividend Per Share (DPS)}$

$X_3 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$

$X_4 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$X_5 = \text{Return On Assets (ROA)}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -8.225,844 + 11,993 \text{ EPS} + 7,890 \text{ DPS} + 540,316 \text{ PER} - 94,123 \text{ NPM} + 25,562$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui konstanta sebesar - 8.225,844 berarti bahwa jika semua variabel independen (EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA) bernilai 0 (nol) maka nilai harga saham sebesar -8.225,844. EPS mempunyai koefisien regresi sebesar 11,993 menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp. 1 EPS (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap) maka akan menaikkan harga saham sebesar Rp. 11,993. DPS mempunyai koefisien regresi sebesar 7,890 menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp. 1 DPS (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap) maka akan menaikkan harga saham sebesar Rp. 7,890.

PER mempunyai koefisien regresi sebesar 540,316 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 kali PER (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap) maka akan menaikkan harga saham sebesar Rp. 540,316. NPM mempunyai koefisien regresi sebesar -94,123 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% NPM (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap) maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 94,123. Dan ROA mempunyai koefisien regresi sebesar 25,562 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% ROA (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap) maka akan menaikkan harga saham sebesar Rp. 25,562.

Secara parsial dengan uji t variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,307 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian menandakan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara EPS terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa informasi EPS yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan merupakan hal utama yang diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Variabel DPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,564 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPS terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa informasi DPS yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan bukan merupakan hal utama yang diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, karena tidak selamanya laba bersih yang diperoleh perusahaan dialokasikan sebagai dividen. Perusahaan dapat mengalokasikan laba bersih untuk ekspansi usaha atau melakukan berbagai investasi seperti investasi aktiva tetap.

Variabel PER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,749 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara PER terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa informasi PER yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan merupakan hal utama yang diperhatikan investor dalam menginvestasikan dananya. Jika nilai PER perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor, sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Variabel NPM memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,182 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,857 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan belum produktif sehingga mengurangi kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya.

Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,210 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,836 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap

Harga Saham. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan dari kegiatan aktiva dalam memperoleh keuntungan tidak mempengaruhi harga saham.

Secara simultan dengan uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 49,922 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,71 dengan taraf signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,907 atau 90,7%. Artinya, 90,7% dari variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh EPS, DPS, PER, NPM dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 9,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan serta pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. EPS, DPS, PER, NPM dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi harga saham sebesar 90,7%, sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disaran kepada para investor agar sebelum menginvestasikan dana pada saham suatu perusahaan, supaya lebih selektif menentukan perusahaan mana yang lebih menguntungkan. Untuk perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. (2003). *Pasar Modal dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. (1992). *Sistem Akuntansi, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFÉ.
- Brigham, Eugene F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, dkk. (2012). *“Industry Update. Office of Chief Economist”*. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Volume 2.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin Hendy. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Djarwanto. (2001). *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFÉ.
- Hanafi. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Husnan, Suad. (1994). *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFÉ.
- _____ dan Pudjiastuti, Eni. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) Tahun 2002 – 2011.
- Ismedi. (2011). *Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham*. Padang: STIE Perdagangan.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2009). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Damodar N. (1999). *Basic Econometrics*. Edisi 3. New York: McGrawhill.
- Istijanto, M.M, M.Com. (2005). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Simamora, Bilson. (2004). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman. (1998). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995.
- Weston, J Fred dan Eugene F Brigham. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.
- Widayat dan Amirullah. (2002). *Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widoatmojo, Sawidji. (1996). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

www.idx.co.id.